

Kajian Stilistika pada Lagu-lagu Band Ungu

Abdulloh¹, Fransisca S.O. Dedi², Ina Lusiana³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹abdullohaja@rocketmail.com, ²fransisca@stkipgribl.ac.id,

³lusianaina167@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis wujud gaya bahasa dari lirik lagu-lagu Ungu dengan mendeskripsikan lagu Ungu yang berjudul *Melayang, Berikan Aku Cinta, Tercipta Untukku, dan Kekasih Gelapku*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai gaya bahasa pada kumpulan lagu Ungu. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu Ungu yang berjudul *Melayang, Berikan Aku Cinta, Tercipta Untukku, Kekasih Gelapku*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu Ungu tidak hanya didominasi oleh gaya bahasa personifikasi, hiperbola, repetisi, dan asonansi tetapi juga pleonasme, klimaks, inversi, dan sinekdoke pars pro toto. penulisan lagu-lagu kelompok Band Ungu lebih banyak menggunakan gaya bahasa sebagai bagian dari ungkapan perasaan penulisnya dan dituangkan dalam syair. Keunikan lirik lagu-lagu Ungu yaitu selain banyak menggunakan gaya bahasa, lirik-lirik yang melankolis juga jika dinyanyikan oleh penyanyinya akan terdengar berbeda jika dinyanyikan oleh penyanyi.

Kata Kunci: stilistika, gaya bahasa, lagu

Abstract: This study aims to analyze the stylistic form of the lyrics of song describing Ungu with purple song entitled *Ungu Melayang, Berikan Aku Cinta, Tercipta Untukku, and Kekasih Gelapku*. The method use in this study is descriptive of this kualitatif. This study clearly describe or illustrate the style of language and detail about the collection of songs Ungu. Sources of in this study is a song titled *Ungu Melayang, Berikan Aku Cinta, Tercipta Untukku, and Kekasih Gelapku*. The results of this study concluded that the song is not only dominated by Ungu style personification, hyperbole, and assonance but also redundancy, climax, inversion, and a pars pro toto sinekdoke. Writing songs more Ungu band using style as party of the expression of feelings and pored in poetry writing. The uniqueness of the lyrics the songs that is Ungu in addition to using a lot of style, the lyrics are melancholy was also if sung by a singer.

Keywords: stylistics, language style, song

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain, karena bahasa sangat penting bagi manusia dan dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan. Peranan penting bahasa bagi manusia adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan serta kebutuhannya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendirian yang membutuhkan orang lain.

Pemakaian bahasa yang khas dalam suatu karya sastra menjadi ciri tersendiri bagi seorang penulis dalam menyampaikan pesan dan maksud tertentu. Mereka dapat menghayati suatu konflik sosial yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata yang indah dengan menggunakan bahasa sastra dalam karyanya. Sesuai dengan hakikat sastra yang berhubungan dengan perasaan manusia, hal yang ingin disampaikan oleh penulis memiliki karakter masing-masing individu melalui penggunaan gaya bahasa yang digunakan.

Pada dasarnya, karya sastra bukan hanya lebih mencerminkan tentang kehidupan pengarangnya itu sendiri. Tetapi, banyak hal yang dapat diekspresikan melalui karya sastra, misalnya saja dari peristiwa alam, peristiwa-peristiwa penting, perubahan zaman dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memberikan inspirasi bagi pengarang untuk menciptakan karyanya. Dengan dibungkus bahasa yang menarik, pengarang dapat membius penikmat sastra agar seolah-olah ada di dalam karya sastra tersebut. Sehingga memunculkan ketertarikan terhadap karya sastra yang dihasilkannya tersebut.

Teks lagu-lagu merupakan hasil karya dari pikiran seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang disertai nada. Teks lagu bersifat puitis khusus dalam karya sastra mengandung arti apabila hal itu mengakibatkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, secara umum bila hal itu menimbulkan kehadiran disebut puitis. Seorang pengarang mencipta-kan teks lagu tidaklah mudah, melainkan dengan penghayatan dan imajinasinya, walau kadang berdasarkan pengalaman pribadi ataupun orang lain. Oleh sebab itu, dalam membuat teks lagu membutuhkan ketenangan lahir dan batin sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan serta dibutuhkan ketepatan pemilihan kata (diksi) dalam menyusun teks lagu. Kosakata yang kaya akan memungkinkan penulis atau pembicara lebih bebas memilih-milih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pemikirannya. Isi teks lagu dapat berupa pujian, kritikan, sindiran bahkan ungkapan isi hati.

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu yang

diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Stilistika (gaya bahasa) digunakan oleh pengarang dalam menciptakan karyanya yaitu sebagai pengejawantahan perasaan pengarang dalam pengaplikasian gaya bahasa yang dapat mempertajam sikap pengarang. Gaya bahasa adalah segala sesuatu yang “menyimpang” dari pemakaian bahasa.

Kajian stilistika akan membawa keuntungan besar bagi studi sastra jika dapat menentukan suatu prinsip yang mendasari kesatuan karya sastra, dan jika dapat menemukan suatu tujuan estetika umum yang menonjol dalam sebuah karya sastra dari keseluruhan unsurnya. Analisis stilistika dapat pula dijadikan sebagai bentuk pengungkapan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menunjukkan kreativitas yang dimiliki untuk mengekspresikan apa yang ingin disampaikannya melalui karya sastra.

Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok umum, yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra non-imajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melo-drama, dan drama tragikomedi). Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003: 678). Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang di-rangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara indah penyanyi. Penelitian ini menganalisis lirik lagu-lagu Ungu karena memiliki kemenarikan liriknya yang bervariasi. Salah satu lirik lagu band yang banyak disukai masyarakat adalah “band Ungu”. Ungu adalah grup musik Indonesia yang beranggotakan Pasha sebagai penyanyi, Makki bagian bass, Enda bagian gitar, Onci bagian gitar, Rowman bagian drum. Sampai tahun 2013 mereka telah menghasilkan 11 album dan 2 album mini. Album pertama yang dirilis 6 Juli 2002 bertajuk laguku. *Single* pertama album ini, *Bayang Semu*.

Lirik lagu Ungu dibuat dengan bahasa yang lugas atau jelas, padat, mudah dimengerti dalam suatu bahasa. Wujud paparan bahasa dalam lagu berupa kata-kata yang dipilih dan disusun. Dengan gaya bahasa dapat menimbulkan efek keindahan sehingga lagu menjadi menarik dan untuk itu dapat dijadikan objek penelitian. Kelebihan lagu ini, karena lagu ini sangat diminati para mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan memiliki kata-kata yang indah dan enak didengar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik

untuk mengambil penelitian ini. Untuk itu dapat memberi inspirasi bagi peneliti untuk meneliti isi dari album teks lagu band Ungu yang banyak berisikan tentang majas. Untuk mengetahui lebih jelas peneliti perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Stilistika Pada Lagu-Lagu Ungu".

KAJIAN TEORI

Pengertian Sastra

Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta akar kata *Sas*, dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberikan petunjuk atau intruksi. Akhiran kata *tra* menunjukkan alat, suasana. Maka sastra meliputi alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, dan pengajaran misalnya silpasastra, buku arsitektur, buku petunjuk mengenai seni cerita.

Kutipan di atas menyatakan sastra diartikan sebagai alat mengajar, memberikan petunjuk kepada pembaca. Wellek dan Warren (1989: 3) mengatakan bahwa sastra adalah suatu kajian kreatif sebuah karya seni. Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2003: 7).

Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya (Daewoo, 2012: 1) Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasan untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik dan syairnya.

Menurut Adiozh (2010: 1) lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati seseorang, sehingga lagu yang dinyanyikan bisa bernuansa sedih, senang, maupun jenaka. Permainan bahasa dalam lagu dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa, maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Pengertian Stilistika

Stilistika mengingatkan kita tentang *style* atau gaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 859) kata stilistika berarti ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Gaya dalam kaitan ini tentu saja mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya

sastra. Kajian ini dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang berhubungan dengan bahasa.

Secara etimologis *stylistic* berkaitan dengan *style*. Arti *style* adalah gaya. Oleh karena itu, *stylistics* dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Gaya dalam kaitan ini tentu saja mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra, menurut Sayuti dalam Jabrohim, (2001: 172).

Stilistika mengkaji wacana sastra dengan orientasi linguistik yakni mengkaji cara sastrawan memanipulasi potensi dan kaidah yang terdapat dalam bahasa serta memberikan efek tertentu. Menurut Kridalaksana (2001: 202) stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan; (2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Analisis stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu, yang pada umumnya dalam dunia kesastraan dan pada khususnya dalam puisi untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya. Kajian stilistika juga dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara apresiasi estetis (perhatian kritikus) di satu pihak dengan deskripsi linguistik (perhatian linguis) di pihak lain (Leech & Short dalam Nurgiyantoro, 2010: 280).

Stilistika Ditinjau dari Gaya Bahasa

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu yang diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal (Ratna, 2009: 03). *Stile*, (*style*, gaya bahasa) adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams melalui Nurgiyantoro; 1994: 276). Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu sendiri. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya (Keraf, 2007: 113).

Dengan gaya bahasa, seorang penyair dapat memperkaya makna sehingga ia dapat menggapai pesan yang diinginkan secara lebih intensif hanya dengan sedikit kata. Keraf (2009: 117) mengungkapkan pendapat bahwa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang dipergunakan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa dalam lagu-lagu Ungu yang berjudul “Melayang”, “Berikan Aku Cinta”, “Tercipta Untukku”, “Kekasih Gelapku”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dideskripsikan data berupa syair-syair lagu Ungu yang mengandung gaya bahasa dalam pembahasan terhadap temuan penelitian. Data yang ditemukan dalam kumpulan lagu Ungu berjudul “Melayang”, “Berikan Aku Cinta”, “Tercipta Untukku”, “Kekasih Gelapku” dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Data yang ditemukan dalam kumpulan lagu Ungu yang berjudul “Melayang”, “Berikan Aku Cinta”, “Tercipta Untukku”, “Kekasih Gelapku” dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa Personifikasi
Di sini di batas rindu mencoba menegarkan langkahku
Mencari rasa yang hilang bersamamu
Dan kuberanikan diri berlari mengejar bayangmu
Yang datang menghantui langkahku
Terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku
2. Gaya Bahasa Antithesis
Banyak kata yang tak mampu ku ungkapkan kepada dirimu
Aku ingin engkau selalu hadir dan temani aku
Disetiap langkah yang meyakiniku kau tercipta untukku sepanjang hidupku
3. Gaya Bahasa Pleonasmе
Berikan aku cinta suci yang terdalam dari hatimu
Berikan aku kasih putih yang tulus darimu
Peluklah diriku kasih terbangkan aku melayang bersamamu
4. Gaya Bahasa Hiperbola
Yang datang menghantui setiap malamku
Terhempas tubuhku ingin memeluk tubuhmu
Terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku
5. Sinekdoke Pars Pro Toto
Menatap indahnya senyuman di wajahmu
Membuatku teerdiam dan terpaku

- Mengerti akan hadirnya cinta terindah
6. Gaya Bahasa Repetisi
Dan kuberanikan diri
Berlari mengejar bayanganmu
Yang datang menghantui setiap malamku
Terhempas tubuhku ingin memeluk tubuhmu
Terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku
 7. Gaya Bahasa Asonansi
Terbelenggu cintamu
Terhempasku di dalam pelukanmu
Bermandikan air surga membasuh jiwa
Menghempaskan seluruh dahaga
 8. Gaya Bahasa Klimaks
Menatap indahny senyuman di wajahmu
Membuatku terdiam dan terpaku
Mengerti akan hadirnya cinta terindah
 9. Gaya Bahasa Inversi
Yang datang menghantui setiap malamku
Terhempas tubuhku ingin memeluk tubuhmu
Terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi di atas, berikut pembahasan gaya bahasa pada temuan penelitian kumpulan lagu Ungu berjudul “Melayang”, “Berikan Aku Cinta”, “Tercipta Untukku”, “Kekasih Gelapku”.

1. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi/penginsanan merupakan suatu cara memperjelas maksud dengan menjadikan benda-benda yang digambarkan tersebut, Pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Personifikasi termasuk gaya bahasa perbandingan karena benda-benda mati atau benda-benda hidup selain manusia dianggap berwatak dan berperilaku seperti manusia.

Di sini di batas rindu mencoba menegarkan langkahku
Mencari rasa yang hilang bersamamu
Dan kuberanikan diri berlari mengejar bayangmu
Yang datang menghantui langkahku
Terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku

Gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan oleh pemakaian kata-kata terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku yang digunakan penyair mengibaratkan mimpi adalah sesuatu yang bernyawa dan diibaratkan memiliki sifat seperti manusia. Dalam kalimat itu dapat diartikan mimpi itu seakan-akan menjerat seseorang dan memasungnya sehingga tidak bisa pergi kemana-mana.

2. Gaya Bahasa Antithesis

Antithesis berarti lawan yang tepat atau pertentangan yang sebenarnya. Gaya bahasa antithesis merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang saling berlawanan.

Banyak kata yang tak mampu ku ungkapkan kepada dirimu
Aku ingin engkau selalu hadir dan temani aku
Disetiap langkah yang meyakiniku kau tercipta untukku sepanjang
hidupku

Gaya bahasa antithesis terdapat pada kalimat banyak kata yang tak mampu ku ungkapkan. Syair tersebut dikategorikan dalam gaya bahasa antithesis karena terdapat kata-kata yang saling berlawanan atau bertentangan. Sesuatu yang bertentangan tersebut yaitu dinyatakan pada banyak kata tetapi mengapa tidak dapat mengungkapkan sesuatu yang seharusnya jika banyak kata pasti dapat mengungkapkan sesuatu. Makna yang tersirat pada syair tersebut yaitu banyak kata yang ingin ia ungkapkan jika ia menginginkan orang tersebut selalu menemaninya tapi apa daya ia hanya bisa berbicara dalam hati tanpa bisa mengungkapkannya kepada orang tersebut.

3. Gaya Bahasa Pleonasme

Pleonasme ialah gaya bahasa penegasan yang memberikan keterangan pada suatu kata yang sebenarnya telah mengandung keterangan. Pleonasme merupakan suatu gaya bahasa berupa pemakaian kata yang berlebihan (mubazir) yang sebenarnya tidak perlu.

Berikan aku cinta suci yang terdalam dari hatimu
Berikan aku kasih putih yang tulus darimu
Peluklah diriku kasih terbangkan aku melayang bersamamu

Gaya bahasa pleonasme terdapat pada kata terbangkan aku melayang, kalimat tersebut menggunakan kata yang lebih dari yang dibutuhkan. Dalam kalimat tersebut seharusnya tidak perlu kata terbang dan melayang dimasukkan dalam satu kalimat, hal ini termasuk mubazir, karena hanya dengan kata terbang saja sudah bisa diartikan melayang.

4. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola merupakan suatu kata-kata dengan cara untuk menyatakan sesuatu dengan berlebih-lebihan atau pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Pengertian gaya bahasa hiperbola ialah suatu gaya bahasa yang pengungkapannya dilakukan secara melebih-lebihkan kenyataan yang ada sehingga tidak terjadi secara nyata dan masuk akal. Kata kunci hiperbola

adalah melebih-lebihkan dan ciri utama dari majas hiperbola adalah terdapat kata atau kalimat yang sifatnya melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya.

Yang datang menghantui setiap malamku
Terhempas tubuhku ingin memeluk tubuhmu
Terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku

Terhempas tubuhku ingin memeluk tubuhmu menggunakan gaya bahasa hiperbola. Dalam kalimat tersebut menyatakan sesuatu yang berlebihan yaitu karena ingin memeluk kekasihnya sampai-sampai tubuhnya terhempas. Pada pernyataan ini melukiskan ia selalu ingin memeluk tubuh kekasihnya yang merupakan wujud kerinduan yang mendalam.

5. Gaya Bahasa Sinekdoke Pars Pro Toto

Sinekdoke Pars Pro Toto adalah gaya bahasa yang menyebutkan sebagian untuk menyatakan keseluruhan. Dalam sinekdoke pars pro toto bukan hanya komponen makna yang berperan melainkan juga hubungan antar acuan.

Menatap indahny senyuman di wajahmu
Membuatku teerdiam dan terpaku
Mengerti akan hadirnya cinta terindah

Gaya bahasa sinekdoke pars pro toto terdapat pada kata-kata senyuman di wajahmu karena semua bagian untuk satu bagian maksudnya semua bagian wajah mewakili satu bagian yaitu bibir. Dalam kalimat gaya bahasa tersebut menyatakan bahwa ia tak dapat berkata-kata melihat senyuman indah di wajah kekasihnya.

6. Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi atau pengulangan merupakan suatu cara memperkuat makna atau maksud dengan mengulang kata atau bagian kalimat diperjelas.

Dan kuberanikan diri
Berpada mengejar bayanganmu
Yang datang menghantui setiap malamku
Terhempas tubuhku ingin memeluk tubuhmu
Terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku

Gaya bahasa repetisi terdapat pada kata tubuh karena kata ini diulang beberapa kali yaitu dua kali. Dalam kalimat yang terdapat gaya bahasa repetisi tersebut menjelaskan bahwa rasa sangat ingin memeluk tubuh kekasih karena kecintaannya.

7. Gaya Bahasa Asonansi

Gaya bahasa asonansi merupakan gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama untuk mendapatkan efek penekanan atau menyelamatkan keindahan.

Terbelenggu cintamu
Terhempasku di dalam pelukanmu
Bermandikan air surga membasuh jiwa
Menghempaskan seluruh dahaga

Dalam syair di atas terdapat gaya bahasa asonansi yaitu ditandai dengan pengulangan vokal yang sama yaitu u.

8. Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Klimaks juga disebut gradasi. Istilah umum yang sebenarnya merujuk pada tingkatan atau gagasan tertinggi.

Menatap indahny senyuman di wajahmu
Membuatku terdiam dan terpaku
Mengerti akan hadirnya cinta terindah

Gaya bahasa klimaks terdapat pada syair lagu di atas, hal tersebut terlihat pada kalimat terpaku dan terdiam karena urutannya semakin meningkat dari gagasan sebelumnya.

9. Gaya Bahasa Inversi

Gaya bahasa inversi merupakan gaya bahasa yang mendahulukan predikat sebelum subyek dalam suatu kalimat atau dengan kata lain membalikkan susunan kalimat untuk menonjolkan sebutannya.

Yang datang menghantui setiap malamku
Terhempas tubuhku ingin memeluk tubuhmu
Terjerat mimpi-mimpi yang memasung langkahku

Gaya bahasa inversi terlihat pada kata-kata terhempas tubuhku, dalam kalimat tersebut jelas terlihat mendahulukan predikat sebelum subyek yang seharusnya kata itu tertulis tubuhku terhempas. Dalam kalimat tersebut dapat diartikan keinginan yang selalu ingin bersama dan selalu memeluk tubuh kekasihnya karena cinta yang sangat mendalam.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian lirik lagu-lagu Ungu dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Ungu tidak hanya didominasi oleh gaya bahasa personifikasi, hiperbola, repetisi, dan asonansi tetapi juga pleonasme, klimaks, inversi, dan sinekdoke pars pro toto. Dilihat dari perspektif penggunaan stilistikanya dapat disimpulkan bahwa penulisan lagu-lagu kelompok Band Ungu lebih banyak menggunakan gaya bahasa sebagai bagian dari ungkapan perasaan penulisnya dan dituangkan dalam syair. Keunikan lirik lagu-lagu Ungu yaitu selain banyak menggunakan gaya bahasa, lirik-lirik yang melankolis juga jika dinyanyikan oleh penyanyinya akan terdengar berbeda jika dinyanyikan oleh penyanyi lain, hal ini dimungkinkan penyanyi (Pasha) mempunyai kemampuan untuk membuat tekanan nada pada beberapa artikulasi sehingga terdengar mempunyai ciri yang khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram M.H. (1981). *The Mirror and The Lamp, Romantic Theory and Critical Traditional*, London: OxfordUniversity Press.
- Aminuddin. (1992). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Najid, Moh. (2003). *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwodarminto. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna. N.K. (2009). *Stilistika kajian Puitik Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (1984). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

